

---

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK  
PADA KURIKULUM MERDEKA**

**Siti Nurafiah Solihat, Anggi Pramowardhani**

Universitas Islam Al-Ihya Kuningan

Email: snurafiah078@gmail.com, anggipramowardhani@gmail.com

---

<b>Info Artikel</b>	<b>Abstrak</b>
Artikel Masuk: 20 Mei 2025 Artikel Review: 25 Mei 2025 Artikel Revisi: 4 Juni 20225	Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri Wangkelang III. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni data dikumpulkan dengan metode wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa Kelas IV SD Negeri Wangkelang III sudah mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu model pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas, dengan hasil belajar siswa yang cukup baik. Dengan pembelajaran yang bersifat kolaboratif siswa dapat mengembangkan kemampuan bekerja sama, memecahkan masalah serta berpikir kritis. Kurikulum Merdeka memberikan pilihan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kesiapannya, sehingga guru dituntut untuk mampu menyesuaikan kebutuhan belajar siswa yang beragam. Simpulan penelitian ini yaitu Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri Wangkelang III sudah diimplementasikan cukup baik namun tetap perlu dilakukan upaya perbaikan dan evaluasi rutin agar model pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal dan hasil akhir pembelajaran siswa memiliki kemampuan berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, mandiri dan dapat menyelesaikan masalah sendiri yang berguna bagi kehidupan. Manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua yakni manfaat teoritis yang berguna memberikan kontribusi untuk memperdalam pemahaman mengenai model pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka dan menjadi landasan untuk mengembangkan dan memperluas penelitian tentang hubungan keduanya. Manfaat lainnya yakni manfaat praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek agar dapat sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.
<b>Kata Kunci:</b> Model Pembelajaran, PJBL, Kurikulum Merdeka	

---

### **Pendahuluan**

Kemajuan suatu negara tentu dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia khususnya generasi penerus bangsa. Kualitas sumber daya manusia dapat diukur dari kualitas pendidikan yang diterima. Kualitas pendidikan ditentukan dari beberapa aspek diantaranya sistem pendidikan, tenaga kependidikan serta kebijakan pemerintah. Sistem pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Dalam kegiatan belajar mengajar guru berfungsi sebagai fasilitator memberikan siswa ruang untuk mendapatkan pengetahuan secara mandiri. Hal ini sesuai dengan implementasi teori Konstruktivisme yang menjelaskan bahwa peran guru dalam pembelajaran konstruktivis adalah sebagai

fasilitator yang mawadahi proses konstruksi pengetahuan oleh siswa. Guru tidak diminta untuk mengajarkan apa yang telah mereka ketahui, sehingga lingkungan belajar yang demokratis, kegiatan belajar yang interaktif dan belajar berpusat pada siswa menjadi kunci untuk mendukung siswa dalam membentuk pengetahuan mereka sendiri dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pemikiran dan perspektif belajar siswa. (Pakpahan & Saputro, 2021)

Salah satu upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah menyajikan cara belajar dengan model pembelajaran berbeda yang sesuai dengan kemampuan dan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran merupakan suatu panduan yang memuat langkah-langkah sistematis untuk mengoptimalkan hasil belajar. Model pembelajaran yang sesuai untuk siswa sekolah dasar yakni model pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu proses pembelajaran yang mengembangkan pemahaman siswa secara komprehensif dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, mendiskusikan permasalahan yang ditemui secara mandiri maupun kelompok, dan memungkinkan mereka menunjukkan hasil karya. Tahapan pembelajaran berbasis proyek menurut kemendikbud (2014) dalam (Afriana & Indonesia, 2016) antara lain (1) mengidentifikasi pertanyaan dasar; (2) membuat perencanaan proyek; (3) menyusun waktu pelaksanaan proyek; (4) memantau kegiatan proyek; (5) menilai hasil proyek; (6) melakukan evaluasi.

Dari hasil pengamatan peneliti di lingkungan Pendidikan Sekolah Dasar, terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan membaca dan menghitung. Hal tersebut merupakan dampak dari terjadinya pandemi Covid 19 beberapa tahun lalu. Pada saat pandemi, para siswa diharuskan belajar secara daring dari rumah. Hasilnya, banyak sekali siswa yang enggan belajar ketika tidak mendapatkan arahan secara langsung dan tatap muka dengan guru sehingga terjadi penurunan kualitas dan kemampuan belajar siswa. Pembelajaran berbasis proyek memberi pengaruh besar pada perkembangan kemampuan belajar siswa. Namun dikarenakan proses pelaksanaan kurikulum yang terbilang baru maka harus dilaksanakan pengukuran sejauh mana efektivitas dari kurikulum baru tersebut. Peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran berbasis proyek di Kurikulum Merdeka efektif menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Alasan peneliti untuk meneliti fenomena ini dikarenakan kurikulum merdeka baru diterapkan di beberapa satuan pendidikan sehingga hasil dari pelaksanaan kurikulum ini harus di evaluasi untuk mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan kurikulum baru dan hal apa saja yang perlu diperbaiki agar pelaksanaan kurikulum merdeka dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan dan menjadi acuan bagi satuan Pendidikan yang baru akan menerapkan di tahun ajaran berikutnya. Penelitian dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN Wangkelang III ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar.

## Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif, sehingga data yang dipaparkan dalam penelitian ini berupa uraian kata-kata. Maka Peneliti akan memaparkan hasil pengamatan terkait implementasi pembelajaran berbasis proyek pada Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Wangkelang III. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam, yakni data yang mengandung makna atau data yang nyata. Bertujuan untuk menyajikan gambaran utuh suatu konteks sosial atau menggali dan memperjelas suatu fenomena atau realitas sosial, dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang relevan dengan permasalahan yang dibicarakan. Terdapat dua tujuan utama dalam penelitian kualitatif: mendeskripsikan dan mengeksplorasi serta mendeskripsikan dan menjelaskan. Tujuan lainnya menyangkut tindakan, rekomendasi, atau tindakan yang seringkali menjadi tujuan akhir penelitian. (Abdul, 2020)

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu karena dalam penelitian ini data yang didapat berupa data deskriptif-kualitatif yang bersumber dari tulisan, kata-kata dan dokumen dari informan yang dapat dipercaya dan diteliti. Hal tersebut merujuk pada karakteristik penelitian kualitatif menurut Nasution dalam (Afifah, 2018) yaitu sebagai berikut : (1) Sumber data ialah keadaan yang wajar atau *natural setting*; (2) Peneliti merupakan instrument penelitian. Peneliti merupakan alat penelitian utama atau *key instrument*; (3) Sangat deskriptif; (4) Megeutamakan proses maupun produk, sehingga memerhatikan pula bagaimana proses terjadinya sesuatu; (5) Mengutamakan data langsung; (6) Triangulasi, yakni informasi atau data dari satu sumber harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh informasi data itu dari sumber lain.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Penggunaan Model Pembelajaran Proyek di Kelas IV SDN Wangkelang III

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV SDN Wangkelang III telah melaksanakan pembelajaran proyek di kelas. Guru kelas IV memahami bahwa pembelajaran proyek merupakan pembelajaran yang membawa siswa pada situasi nyata. Segala sesuatu yang dipelajari pada pembelajaran proyek didasari oleh pembelajaran yang menghubungkan siswa pada dunia nyata. Siswa dapat belajar melalui pengalaman dan praktek langsung yang dikerjakan secara kolaboratif. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Afriana & Indonesia, 2016) bahwa pembelajaran berbasis proyek ialah model pembelajaran yang berpusat pada siswa bertujuan untuk membangun dan menerapkan konsep dari proyek yang dihasilkan dengan mengeksplorasi serta memecahkan masalah dunia nyata secara mandiri.

Dalam penggunaan model pembelajaran berbasis proyek, guru kelas IV berupaya mengoptimalkan pembelajaran dengan cara mempersiapkan proyek-proyek yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Salah satu caranya yaitu dengan memanfaatkan media digital untuk mengaskes berbagai materi yang dibutuhkan siswa. Media pembelajaran digital dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menyajikan materi pembelajaran agar lebih menarik. Pembelajaran dengan

menggunakan media digital dapat memungkinkan siswa belajar lebih luas, lebih luas, dan lebih beragam. Dengan fasilitas yang disediakan media ini, siswa dapat belajar kapanpun, dimanapun tanpa dibatasi oleh jarak, ruang serta waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari menjadi lebih beragam, tidak hanya dalam bentuk verbal namun juga dalam bentuk teks, gambar, suara dan gerakan (Hendraningrat & Fauziah, 2022) dalam (Amaluddin & Machali, 2022). Ketersediaan internet dan berbagai fasilitas belajar di dalamnya memudahkan guru kelas IV dalam menggali informasi dan memenuhi kebutuhan belajar siswa yang bervariasi sehingga guru mendapatkan ide dan inovasi yang tidak terbatas untuk bahan pembelajaran di kelas.

Penggunaan pembelajaran proyek di kelas membuat guru kelas IV bertindak sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk berkolaborasi dan bekerjasama di kelas. Seperti yang diungkapkan oleh (Damayanti, 2023) peran guru dalam pembelajaran berbasis proyek ditunjukkan pada kemampuan saat membimbing siswa sepanjang proses pembelajaran berbasis proyek. Guru bertindak sebagai fasilitator untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dengan memberikan bimbingan yang tepat, guru dapat membantu siswa untuk mengatasi tantangan yang muncul selama pelaksanaan proyek dan memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa. Dalam pembelajaran proyek, guru kelas IV yang berfungsi sebagai fasilitator tidak memberikan banyak bantuan secara langsung kepada siswa, hal ini dilakukan guru tersebut dengan tujuan mengajarkan kepada siswa agar dapat berpikir kritis, mandiri serta dapat memecahkan permasalahannya sendiri. Selain itu, dalam pembelajaran proyek siswa dilatih untuk bisa terampil berbicara didepan umum dengan cara diberikan kesempatan untuk presentasi setiap akhir penyelesaian proyek.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, guru kelas IV memantau kegiatan yang dilakukan siswa dari awal hingga selesai. Hal ini dilakukan guru kelas IV agar dapat melakukan penilaian kemajuan dan pencapaian belajar siswa, serta agar dapat melakukan refleksi di akhir pembelajaran guna untuk memberikan koreksi dan arahan kepada siswa jika terdapat siswa yang belum mencapai target pencapaian belajar pada kesempatan tersebut. Peran guru mencakup penilaian dan umpan balik terhadap proyek yang dilakukan siswa. Menurut (Yuniarti, 2021) dalam (Damayanti, 2023) Guru harus mengembangkan metode penilaian yang selaras dengan tujuan pembelajaran berbasis proyek, memastikan bahwa siswa tidak hanya berhasil menyelesaikan proyek namun juga dapat memahami konsep yang mendasarinya. Penilaian formatif dan sumatif harus digunakan secara seimbang agar dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang hasil siswa dan efektivitas pembelajaran proyek sebagai model pembelajaran.

Sebagian besar siswa menyatakan lebih senang belajar menggunakan proyek dibandingkan dengan cara lain karena dapat memilih proyek yang ingin dikerjakannya dan aktivitas pembelajaran kolaboratif sehingga dapat dilakukan bersama-sama dengan teman siswa lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Dewi, 2022) bahwa model pembelajaran berbasis proyek ini dapat mengakomodasi

perbedaan gaya belajar antar siswa, karena setiap siswa dapat mengembangkan materi pembelajarannya sendiri dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan dirinya serta melakukan eksperimen secara kolaboratif. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat mendukung pengembangan kreativitas, kemandirian dan tanggung jawab, berpikir kritis dan percaya diri siswa. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa merasa lebih mudah melakukan kegiatan karena belajar dengan cara kolaboratif. Ketika mendapat kesulitan dalam belajar, siswa dapat bertanya atau meminta bantuan kepada rekan satu kelompok. Seperti pada hasil penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat sebagian siswa yang merasa kesulitan pada beberapa kegiatan pembelajaran proyek namun mendapat jalan keluar dengan cara bekerjasama bersama rekan satu kelompok. Sehingga, di kelas IV SDN Wangkelang III fungsi pembelajaran proyek sebagai pembelajaran yang kolaboratif telah berjalan dan difungsikan dengan cukup baik.

Meskipun pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak positif namun terdapat kekurangan dari pembelajaran berbasis proyek seperti yang disampaikan (Almulla, 2020) dan (Poerwati & Cahaya, 2018) dalam (Dewi, 2022) di antaranya yaitu model pembelajaran berbasis proyek membuat tambahan beban tugas dan memakan waktu baik bagi guru maupun bagi siswa. Selain itu, dalam proses interaksi memungkinkan terjadinya perbedatan di antara anggota kelompok sehingga dapat menyebabkan pengalaman negatif bagi peserta didik. Hal tersebut dapat menjadi penghambat proses siswa dalam memahami pembelajaran menggunakan proyek. Namun meski begitu, guru kelas IV SDN Wangkelang III terus berupaya agar pembelajaran di kelas tidak menemukan berbagai kendala. Salah satu yang dilakukan adalah dengan mengawasi siswa selama proses pembelajaran proyek berlangsung.

Respon baik yang diterima siswa pada pembelajaran berbasis proyek terlihat dimana siswa senang ketika datang ke sekolah untuk belajar menggunakan proyek karena dapat belajar sambil bermain. Ketika kegiatan pembelajaran proyek telah selesai dan dilakukan presentasi hasil karya semua siswa mengungkapkan senang dan bangga karena telah menyelesaikan proyek. Hal tersebut didasari karena siswa memiliki rasa tanggungjawab terhadap proyek yang siswa buat sehingga ketika siswa membuat proyek, siswa harus memastikan proyek tersebut selesai dengan baik seperti yang diungkapkan (Afriana & Indonesia, 2016) bahwa pembelajaran berbasis proyek melibatkan proses belajar *inquiry* serta dapat memotivasi siswa secara kuat karena adanya pameran. Pembelajaran berbasis proyek mampu untuk meningkatkan semangat belajar siswa maupun guru. Selain itu, juga memunculkan banyak keterampilan (di antaranya manajemen waktu, berkolaborasi serta pemecahan masalah). Siswa pun belajar untuk menyesuaikan berbagai macam kemampuan dan kebutuhan belajarnya.

80% siswa kelas IV menyatakan lebih dekat dengan teman-teman ketika sudah melaksanakan kegiatan belajar proyek karena selalu berkomunikasi dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok. Namun berdasarkan penelitian, tingkat keberanian dan kepercayaan diri siswa masih kurang, hanya sebagian kecil

siswa yang berani tampil ke depan untuk melakukan presentasi atas hasil karya yang siswa buat di depan kelas. Meski demikian, semua siswa mengungkapkan bahwa siswa menceritakan kegiatan yang telah dilakukan selama belajar proyek di sekolah kepada orang tua serta keluarga di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori dapat disimpulkan bahwa Kesan siswa kelas IV SDN Wangkelang III senang dengan kegiatan belajar proyek yang dapat dilakukan sambil bermain dan berkolaborasi bersama teman. Namun kemampuan berbicara dan keberanian tampil di depan umum harus dilatih dan ditingkatkan agar dapat menunjang seluruh siswa untuk berani tampil dan berbicara ketika melakukan presentasi hasil proyek maupun dalam berbagai kegiatan lainnya. Selain itu, penggunaan model pembelajaran berbasis proyek oleh guru di kelas IV SDN Wangkelang III dilakukan cukup baik sesuai dengan tahapan pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek. Namun perlu dilakukan evaluasi secara rutin dan berkala baik untuk individu guru ketika mengajar maupun aktivitas pembelajaran menggunakan proyek di kelas agar dapat berjalan sesuai sintaksis dan mencapai hasil belajar yang optimal.

## 2. Penggunaan Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN Wangkelang III

Makna dari Kurikulum Merdeka yaitu konsep pembelajaran yang memerdekakan siswa untuk belajar sesuai dengan karakteristik, minat dan bakat, serta kebutuhan belajar setiap siswa yang harus dikoordinir dengan baik oleh guru. Kurikulum Merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013, menurut Sherly et al., (2020) dalam (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) berarti memberikan kebebasan kepada sekolah, guru dan siswa agar bebas berinovasi, belajar mandiri serta kreatif, yang mana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak.

Dalam Kurikulum Merdeka, fungsi guru adalah sebagai fasilitator yang harus mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda agar pembelajaran mendapat arah dan tujuan yang jelas. Persiapan yang dilakukan guru kelas IV ketika belajar di Kurikulum Merdeka tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang digunakan sebelumnya. Kurikulum Merdeka sebenarnya lebih mudah dilaksanakan karena guru mempunyai kebebasan dalam mengembangkan keterampilan siswa berdasarkan lingkungan dan budaya daerah serta karakteristik siswa. Oleh karena itu, keberhasilan kurikulum sangat bergantung pada kemampuan dan kreativitas guru yang akan menerapkan dan mewujudkannya dalam pembelajaran. (Prof. Dr. H. E. Mulyasa, 2023)

Penggunaan Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN Wangkelang III membawa pengaruh yang baik terlihat dari antusias siswa selama belajar. Dalam Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa dilatih untuk memiliki sikap mandiri dan mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelas. Kurikulum Merdeka dinilai efektif karena pembelajarannya yang relevan serta bermakna bagi siswa sehingga dapat terlihat dari kemajuan belajar siswa dalam setiap refleksi diakhir pembelajaran.

Kurikulum Merdeka yang memiliki prinsip memerdekakan siswa tentu memiliki tantangan tersendiri bagi guru. Guru harus berupaya untuk memahami karakter setiap siswa dalam menyesuaikan kebutuhan belajarnya, selain itu guru harus tetap mengarahkan siswa yang memiliki kemampuan kurang sehingga mendapat kemajuan belajar yang baik. Untuk memahami karakteristik siswa yang beragam, tentunya guru memerlukan peran orang tua siswa. Bimbingan guru ketika di kelas dan pantauan orang tua siswa selama di rumah dapat membuat hasil belajar menjadi lebih optimal. Maka, menciptakan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa dapat membantu guru untuk mengembangkan kemampuan belajar setiap siswa.

Dari hasil penelitian dan kajian teori, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Kurikulum Merdeka di kelas IV telah diimplementasikan dengan cukup baik. Guru bekerjasama dengan orang tua siswa untuk memantau kemajuan belajar siswa. Guru juga memahami bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka siswa diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat bakatnya sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dirinya agar berguna di kemudian hari.

### 3. Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN Wangkelang III

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang berpusat pada siswa. Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Tugas guru adalah mengawasi dan memastikan agar semua siswa terlibat aktif dan berperan dalam kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimilikinya. Begitu pula dengan kegiatan dalam pembelajaran proyek, guru memberikan ruang untuk siswa belajar secara mandiri, merekonstruksi pengetahuannya sendiri dengan pembelajaran aktif dan kolaboratif. Keberhasilan penerapan pembelajaran proyek tergantung pada kemampuan guru dalam mengatur pembelajaran secara efektif dengan cara memotivasi, mendukung, dan membimbing siswa melalui proses pembelajaran. Petunjuk pembelajaran proyek yang efektif dan jelas dapat membantu mengurangi “beban kognitif” siswa. (Jatisunda & Nahdi, 2020) dalam (Dewi, 2022).

Dalam pelaksanaannya, guru kelas IV bersama siswa membuat kesepakatan untuk belajar dengan tertib agar selama proses belajar guru dapat mempertahankan lingkungan kelas yang teratur dan terfokus. Dari lingkungan belajar yang kondusif selanjutnya guru dapat mengidentifikasi siswa satu persatu agar guru dapat mengidentifikasi tingkat kemampuan dan gaya belajar siswa, guna untuk menunjang pengembangan kemampuan belajar siswa.

Dalam pembelajaran berbasis proyek yang bersifat kolaboratif, guru memperhatikan situasi dan kegiatan belajar siswa. Ketika terdapat konflik dalam sebuah kelompok guru tidak serta merta ikut campur secara langsung pada konflik tersebut, namun guru memantau alur konflik yang terjadi. Ketika siswa dapat menyelesaikan masalah sendiri, itu artinya alur yang terjadi pada suatu konflik belajar berjalan dengan sesuai, siswa dapat berpikir kritis dan guru tidak perlu ikut andil

didalamnya. Namun ketika alur tidak sesuai, maka guru membantu mengarahkan siswa.

Model pembelajaran berbasis proyek tidak berfokus pada hafalan teori maupun rumus namun menekankan bahwa siswa harus memiliki sikap analitis juga kritis dalam menganalisis informasi agar dapat memecahkan masalah melalui proyek. Dengan kata lain model pembelajaran ini lebih menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran (Amanullah et al., 2023). Dalam pembelajaran proyek di Kurikulum Merdeka guru memastikan bahwa semua siswa mendapat kesempatan yang sama dalam berkontribusi dan berpartisipasi dengan cara guru memberikan kebebasan kepada siswa belajar melalui pilihan yang disediakan oleh guru. Siswa dapat memilih proyek dan teman belajarnya dan diberikan kesempatan yang sama untuk setiap kegiatan belajar.

Lingkungan pendidikan yang baik melibatkan partisipasi banyak pihak dalam proses pembelajaran. Guru, siswa dan orang tua merupakan partisipan dalam proses belajar mengajar. Interaksi yang baik antara ketiga komponen tersebut dapat mendorong hasil belajar yang optimal (Triwardhani et al., 2020). Guru membangun komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua siswa. Keterlibatan orang tua siswa dalam perencanaan kegiatan membuat proyek memiliki peran vital karena persiapan belajar proyek siswa ketika dirumah memerlukan bantuan orang tua. Maka komunikasi guru dengan siswa dan orang tua siswa merupakan hal yang penting demi berjalannya Kurikulum Merdeka agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Menurut guru Kelas IV, terhitung 60% siswa di kelas IV merupakan siswa yang aktif. Ketika banyak siswa yang aktif di kelas maka suasana kelas menjadi hidup dan pembelajaran di kelas berjalan dengan dua arah. Hal ini didorong oleh interaksi siswa satu sama lain dan komunikasi yang lancar. Pada pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan secara berkelompok, siswa dapat belajar sambil bermain dan berinteraksi secara intens dengan temannya sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. (Damayanti, 2023) menekankan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, guru juga harus menyesuaikan perannya dengan kebutuhan serta karakteristik siswanya. Proses pembelajaran berbasis proyek tidak selalu berjalan mulus, maka guru harus mampu beradaptasi dengan dinamika kelas, menyesuaikan metode pembelajaran, dan memenuhi kebutuhan individu siswa. Oleh karena itu, peran guru bukan hanya sebagai pemberi tugas atau penyampai informasi, namun juga sebagai pembimbing dan pendampingan siswa peka terhadap perkembangan dan kebutuhan siswanya.

Siswa mengungkapkan senang dengan pembelajaran proyek karena dapat berbagi tugas dan bekerjasama dengan temannya. Selain itu, siswa dapat berdiskusi untuk berbagi ide ataupun menyelesaikan masalah dan menangani kesulitan yang dilakukan secara bersama-sama. Implementasi dari Kurikulum Merdeka memberikan dampak yang beragam bagi semua pihak yang terlibat. Dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa di sekolah, peran guru dalam memperkenalkan model pembelajaran berbasis proyek menunjukkan dampak yang

positif. Melalui proyek yang menarik dan relevan, guru dapat membuat pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa, menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif, dan merangsang rasa ingin tahu siswa. Dalam literatur psikologi pendidikan ditegaskan bahwa minat belajar yang dikembangkan melalui pengalaman yang baik seperti ini dapat membentuk motivasi dalam diri siswa yang berdampak jangka panjang pada keberhasilan belajar dan pengembangan pribadi siswa (Damayanti, 2023). Penggunaan pembelajaran proyek dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Wangkelang III membawa dampak cukup baik bagi guru maupun siswa. Terlihat dari antusias siswa selama belajar, pembelajaran berbasis proyek membuat siswa lebih ekspresif dan senang sehingga minat belajar siswa semakin meningkat.

Dalam pembelajaran proyek, guru lebih mudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa lebih mudah memahami karena siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan praktek secara langsung. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan dan berani untuk menyampaikan pendapat. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Kamaruddin et al., 2023) bahwa implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan dapat memberikan banyak manfaat utama, antara lain mengembangkan keterampilan siswa, pemahaman konsep yang lebih baik, dan peningkatan motivasi belajar.

Akhir dari segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di dalam kelas adalah penilaian dan evaluasi. Guru Kelas IV SDN Wangkelang III menyebutkan bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek di Kurikulum Merdeka, guru melakukan evaluasi diakhir kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan belajar siswa terhadap materi yang dipelajari, apakah sudah sampai pada tujuan pembelajaran atautkah belum. Sebelum melakukan evaluasi, guru melakukan penilaian dengan tiga tahap. Pertama, guru menilai praktek siswa dari awal hingga akhir. Kedua, guru menilai hasil proyek yang dibuat siswa. Dan yang ketiga yaitu guru menilai siswa melalui umpan balik dari siswa lain. (A'yuni, Suparman dan Nashihin, n.t. ) dalam (Rahmah et al., 2023) menyebutkan tujuan penilaian pembelajaran berbasis proyek yakni untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran proyek. Penilaian hendaknya mencakup aspek-aspek yang dicapai selama pembelajaran, khususnya aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dalam proses evaluasi, guru melakukan komunikasi dengan orangtua siswa sehingga tidak hanya di sekolah namun guru pun turut memantau perkembangan belajar siswa ketika di rumah. Hasilnya, guru dapat melakukan penilaian hasil belajar siswa secara objektif dan adil sesuai dengan kemampuan dan juga perkembangan setiap peserta didik. Guru Kelas IV SDN Wangkelang III juga melakukan penilaian pembelajaran proyek ini menggunakan rubrik yang memiliki beberapa aspek yang dinilai seperti keterlibatan siswa dalam proses membuat proyek, antusias siswa dari awal hingga akhir membuat proyek dan juga menilai hasil proyeknya. Terhadap hasil akhir dari pembelajaran proyek, guru memberikan umpan balik kepada siswa atas kegiatan belajar proyek. Guru akan memberikan pujian terhadap hasil proyek yang

bagus, dan memberikan semangat serta dorongan pada setiap siswa yang memiliki hasil proyek kurang bagus agar dapat semangat untuk memberikan usaha yang lebih baik dikesempatan berikutnya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran berbasis proyek di Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari peran orang tua siswa. Komunikasi dengan berbagai pihak terkait harus dilakukan agar pembelajaran di Kurikulum Merdeka dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. (2) berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka menciptakan interaksi yang baik bagi siswa. Siswa dapat mengembangkan kreativitasnya, berkolaborasi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan temann, dan dapat belajar serta berbagi ide bersama-sama. (3) penggunaan model pembelajaran berbasis proyek pada implementasi Kurikulum Merdeka membawa dampak yang baik bagi peningkatan kualitas dan kreativitas belajar siswa Kelas IV SDN Wangkelang III. (4) evaluasi hasil pembelajaran proyek pada implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN Wangkelang III dilakukan diakhir kegiatan dengan melakukan refleksi bersama siswa atas hasil pembelajaran proyek yang dibuatnya. Selain itu, guru memberikan umpan balik pada siswa agar siswa dapat tetap semangat dalam belajar dan bisa memperbaiki kekurangannya pada pembelajaran selanjutnya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan data dan hasil analisis, peneliti mendapat kesimpulan yang diperoleh dari penelitian mengenai Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka di SDN Wangkelang III sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek di Kelas IV SDN Wangkelang III sudah berjalan cukup baik, namun guru perlu melakukan evaluasi diri dan mengkaji ulang langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang benar agar dapat diimplementasikan sesuai dengan sintaksis pembelajaran proyek., selain itu evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui kendala apa yang terjadi dalam implementasi pembelajaran proyek agar kedepannya pembelajaran proyek di SDN Wangkelang III dapat mencapai hasil yang maksimal.
2. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru sudah mampu guru Kelas IV SDN Wangkelang III terapkan dengan cukup baik sesuai dengan prinsip dan tujuan yakni siswa diberikan kesempatan kepada untuk memilih kegiatan yang ingin dikerjakannya, terlihat dari antusias dan respon siswa yang cukup tinggi selama kegiatan belajar.
3. Guru perlu melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui hambatan dan kekurangan yang mungkin terjadi dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka agar Kurikulum Merdeka dapat menjadi kurikulum baru yang tidak hanya menyenangkan bagi siswa namun dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang baik dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

## Daftar Pustaka

- Abdul, A. (2020). *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1–15.
- Afifah, L. N. (2018). *Internalisasi Nilai-nilai Multikultural Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama di SMA Negeri 8 Kediri. Doctoral Dissertation*, IAIN Kediri, 27–38.
- Afriana, J., & Indonesia, U. P. (2016). *Project Based Learning ( PjBL )* Makalah. November 2015. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3338.2486>
- Amaluddin, M. R., & Machali, I. (2022). *Pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran di SMA Babussalam Pekanbaru (Utilization of digital media as a learning tool at Babussalam Pekanbaru High School). Annual Conference on Madrasah ...*, 05(November), 275–286. <https://vicon.uin-suka.ac.id>
- Amanullah, A. S. R., Syarifah, S. N., & Rachma, Z. S. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka untuk PAUD*. *Jurnal Almurtaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 01–09.
- Damayanti, N. A. (2023). *Peran Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di Kelas Rendah Upaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 14. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.177>
- Dewi, M. R. (2022). *Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka*. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213–226. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>
- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). *Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan: tinjauan literatur*. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6, 2742–2747. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Pakpahan, P. L., & Saputro, M. N. A. (2021). *Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. *Journal of Education and Instruction*, Volume 4,. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2151>
- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M. P. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka* (A. Ulinnuha (ed.)). PT Bumi Aksara. <https://books.google.co.id>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rahmah, Hamidah, H. R., Rohmaniyah, A., Larasati, N. J., & Prastowo, A. (2023). *Analisis Evaluasi Pembelajaran Berbasis Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidayah Yogyakarta*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 08.

Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). *Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah*. Jurnal Kajian Komunikasi, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>